

PENGETAHUAN MORFOLOGI (*MORPHOLOGICAL AWARENESS*) DALAM PROSES PENGENALAN KATA BAHASA INGGRIS

Finny Anita¹, Yulia Ramadhiyanti², Tri Kurniawati³

English Education Department of IKIP PGRI Pontianak
Jalan Ampera No.88 Pontianak 78116
e-mail: finnyanita@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki seberapa baik tingkat kompetensi mahasiswa akan proses pengenalan kata pada pengetahuan morfologi (*morphological awareness*). Bentuk penelitian ini adalah studi kasus deskriptif. Data yang dianalisis pada penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu data dari hasil *Morphological Awareness Test (MAT)* dan kuesioner. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi mahasiswa akan proses pengenalan kata pada pengetahuan morfologi (*morphological awareness*) dapat digolongkan sedang, dimana persentase jumlah jawaban benar pada *MAT* adalah sebesar 63,571%. Persentase pada kuesioner akan soal yang dianggap siswa paling mudah hanya sebesar 39,583% yang dikategorikan rendah. Data ini memberikan gambaran bahwa walaupun sebagian mahasiswa dapat menjawab dengan benar, dipandang perlu adanya penekanan pada kemampuan morfologi dalam proses belajar mengajar bagi mahasiswa tahun kedua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Pontianak.

Kata Kunci: kompetensi mahasiswa, pengetahuan morfologi, pengenalan kata.

Abstract

This research aims to investigate how well the level of student's competence upon the word recognition process in the morphological awareness. This research design is a descriptive case study. There were two kinds of data being analyzed in this research: data from Morphological Awareness Test (MAT) and questionnaire. The finding of this research showed that the level of the student's competence upon the word recognition process in the morphological awareness was considered average; where the percentage of the correct answer in MAT was 63,571%. The percentage of questionnaire which considered the easiest question by the students was only 39,583% which was categorized low. This data were given a description that although a half of the total students could answer the test correctly, more attention upon morphological awareness in the teaching and learning process was necessary needed for the second year students of English Education Study Program of STKIP PGRI Pontianak.

Keyword: student's competence, morphological awareness, word recognition.

PENDAHULUAN

Pada umumnya, kemampuan berbahasa Inggris sering selalu diidentikkan dengan keterampilan berbicara saja, tanpa mengindahkan keterampilan lainnya terlebih kemampuan berbahasanya. Banyak guru ataupun pengajar yang belum menyadari betul pentingnya kemampuan linguistik (*linguistic awareness*) siswa

dalam mempelajari Bahasa Inggris. Padahal kemampuan linguistik sangat mempengaruhi perkembangan keterampilan berbahasa siswa.

Pengetahuan bahasa yang termuat dalam cabang ilmu linguistik merupakan pengetahuan yang penting untuk dimiliki mahasiswa Pendidikan Bahasa Inggris yang notabene adalah calon guru di sekolah nantinya. Dengan memiliki pengetahuan yang luas tentang linguistik, mahasiswa dibekali tidak hanya dengan keterampilan berbahasanya saja namun juga kemampuan analisa bahasa yang lebih baik.

Pengetahuan akan morfologi suatu bahasa, khususnya morfologi Bahasa Inggris juga menjadi krusial bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris dalam penggunaan Bahasa Inggrisnya. Pada kurikulum Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Pontianak, mata kuliah *Morphology* diberikan pada mahasiswa semester ketiga, dimana pada semester sebelumnya sudah diberikan mata kuliah *Introduction to Linguistics* (di semester pertama) dan *English Phonology* (di semester kedua).

Memandang pentingnya pengetahuan morfologi (*morphological awareness*) dalam penggunaan Bahasa Inggris bagi mahasiswa tersebut, maka peneliti menyelidiki tingkat pengetahuan morfologi (*morphological awareness*) mahasiswa dalam pengenalan kata (*word recognition*) pada mata kuliah *Morphology*. Memiliki pengetahuan morfologi yang baik, mahasiswa diharapkan memperoleh kemudahan dalam menentukan makna kata dan dapat mengetahui proses analisa dan sintesa dalam pembentukan kata Bahasa Inggris. Hal ini kemudian diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam berkomunikasi secara bermakna.

Penguasaan keterampilan Bahasa Inggris dapat langsung dilihat melalui performa pelajar, namun penguasaan pengetahuan atau komponen Bahasa Inggris baru dapat dilihat telah dikuasai oleh seorang pelajar secara tersirat ketika dipadukan dengan keterampilan berbahasanya. Dengan demikian dalam komunikasi baik tertulis maupun lisan, komponen-komponen berbahasa dipadukan dalam keterampilan-keterampilan berbahasa. Hal ini sejalan dengan Madsen (1983: 11), "*Language components involved in communicating included*

vocabulary, grammar, and pronunciation. While they are all blended in a skill such as listening,”

Morfologi merupakan salah satu cabang linguistik. Booij (2005: 4) mendefinisikan morfologi sebagai subdisiplin linguistik yang terkait dengan hubungan bentuk dan makna dari sifat dasar yang sistematis. *“Morphology is the subdiscipline of linguistics that deals with a relation in form and meaning of a systematic nature.”* Lebih lanjut Aronoff dan Fudeman (2005: 1-2) menggambarkan morfologi sebagai sistem mental yang dilibatkan dalam pembentukan kata atau terhadap cabang linguistik yang terkait dengan kata-kata, struktur internalnya, dan bagaimana kata-kata tersebut terbentuk. *“Morphology is the mental system involved in word formation or to the branch of linguistics that deals with words, their internal structure, and how they are formed.”*

Akande (2005: 7) juga menyatakan bahwa morfologi sebagai cabang linguistik yang terkait dengan kajian struktur internal kata dan bagaimana kata baru diciptakan dari kata-kata yang sudah ada melalui penggunaan berbagai proses morfologi, yakni: pengimbuhan, pembentukan kata gabung, konversi kata, paduan kata, pemotongan kata, pengulangan kata, dan sebagainya.

“Morphology is the branch of linguistics that deals with the study of the internal structure of words and how new words are created from the existing ones through the use of various morphological processes namely affixation, compounding, conversion, blending, clipping, reduplication, etc.”

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa morfologi adalah kajian terhadap bentuk dan makna kata khususnya pembentukan dan penguraian kata dalam suatu bahasa.

Morfologi sebagai salah satu cabang linguistik memiliki peranan yang sangat penting untuk dikuasai oleh pelajar. Penguasaan terhadap pengetahuan morfologi yang luas tidak hanya akan memperkaya informasi pembentukan dan penguraian kata namun juga secara tidak langsung dapat membantu keterampilan berbahasa menjadi lebih baik dan lebih bermakna dalam berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan.

Banyak aturan-aturan tertentu dalam Bahasa Inggris, seyogyanya seorang pelajar, terutama pelajar yang mempelajari Bahasa Inggris sebagai bahasa asing akan mendapat banyak kemudahan dalam mempelajari Bahasa Inggris. Sayangnya, selain aturan-aturan tersebut, Bahasa Inggris juga memiliki banyak pengecualian (*exceptions*) dalam struktur bahasanya itu sendiri. Ditambah lagi, perkembangan Bahasa Inggris yang sangat pesat tentu saja akan melahirkan kata-kata dan istilah-istilah yang baru dalam perkembangan bahasa. "... bahasa inggris mempunyai perkembangan kosa kata yang sangat pesat." (Universitas Ahmad Dahlan, Pascasarjana Pendidikan Bahasa Inggris, 2012).

Proses pembentukan kata Bahasa Inggris juga terdapat aturan-aturan tertentu berikut dengan pengecualiannya (*exceptions*). Pengetahuan tentang aturan pembentukan kata (*word formation*) akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan seorang pelajar terhadap proses pengenalan makna katanya (*word recognition*). Berikut adalah beberapa aturan dan pengecualian dalam proses pembentukan kata yang terkait dengan bidang kajian morfologi.

1. Penambahan akhiran *-d/-ed* pada bentuk kata kerja *past tense*.

Tabel 1. Kata Kerja Beraturan pada Past Tense

| No. | Kata kerja yang berakhiran huruf ... | Cara membentuk kata kerja <i>past tense</i> | Contoh |
|-----|--|--|--|
| 1. | <i>e</i> | Tambahkan akhiran <i>-d</i> | <i>live → lived</i> <i>date → dated</i> |
| 2. | Konsonan + <i>y</i> | Ubah <i>y</i> menjadi <i>i</i> kemudian tambahkan <i>-ed</i> | <i>try → tried</i> <i>cry → cried</i> |
| 3. | Vokal + konsonan (bukan <i>w</i> atau <i>y</i>): Kata yang terdiri 1 suku kata. Kata yang terdiri dari lebih satu kata yang penekanan ucapan (<i>stress</i>) nya pada suku kata terakhir. | Gandakan konsonan, lalu tambahkan <i>-ed</i> | <i>tap → tapped</i> <i>commit → committed</i> |
| 4. | Huruf lain termasuk <i>w</i> dan <i>y</i> | Tambahkan <i>-ed</i> | <i>boil → boiled</i> <i>show → showed</i> |

Pada umumnya aturan pembentukan kata kerja *past tense* dapat dilakukan dengan menambahkan akhiran *-d/-ed* pada kata dasar (*base word*). Tabel 1. di atas merupakan himpunan dari Study Zone (2008) dan Laura K. Lawless (2013). Namun, beberapa kata tidak dibentuk berdasarkan

aturan pada Tabel di atas, beberapa contoh pengecualian (*exceptions*) pada pembentukan kata kerja *past tense* seperti pada Tabel 2.berikut ini.

Tabel 2. Kata Kerja Tidak Beraturan pada Past Tense

| No. | Kata kerja yang berakhiran huruf ... | Kata dasar | Kata kerja <i>past tense</i> |
|-----|---|----------------------------|-------------------------------|
| 1. | <i>e</i> | <i>come</i> <i>have</i> | <i>came</i> <i>had</i> |
| 2. | Vokal + konsonan yang terdiri dari 1 suku kata. | <i>buy</i> <i>can</i> | <i>bought</i> <i>could</i> |
| 3. | Huruf lainnya | <i>bring</i> <i>eat</i> | <i>brought</i> <i>ate</i> |

2. Penambahan akhiran *-s/-es* pada pembentukan kata benda tunggal menjadi bentuk jamak.

Untuk membentuk kata benda tunggal menjadi bentuk jamak, secara umum cukup menambahkan akhiran *-s/-es* saja pada kata benda tunggalnya seperti pada Tabel 3.berikut.Pengecualian (*exceptions*) di dalam Bahasa Inggris juga terdapat dalam aturan pembentukan kata benda tunggal menjadi kata benda jamak.Adapun beberapa contoh pengecualian tersebut diilustrasikan pada Tabel 4.berikut ini.

Tabel 3. Bentuk Penjamakan Kata Benda Tunggal yang Beraturan

| Kata benda yang berakhiran huruf ... | Cara membentuk kata benda jamak | Contoh |
|--------------------------------------|---|--|
| <i>-ch, -x, -s, -o</i> | Tambahkan akhiran <i>-es</i> | <i>watch → watches</i> <i>box → boxes</i> |
| Konsonan + <i>y</i> | Ubah <i>y</i> menjadi <i>i</i> kemudian tambahkan <i>-es</i> | <i>puppy → puppies</i> <i>gallery → galleries</i> |
| <i>-f, -fe</i> | Ubah <i>-f</i> atau <i>-fe</i> menjadi <i>v</i> kemudian tambahkan <i>-es</i> | <i>wife → wives</i> <i>knife → knives</i> |
| Huruf lain termasuk <i>y</i> | Tambahkan akhiran <i>-s</i> | <i>book → books</i> <i>day → days</i> |

Tabel 4. Bentuk Penjamakan Kata Benda Tunggal yang Tidak Beraturan

| Kata benda yang berakhiran huruf ... | Kata Benda Tunggal | Kata Benda Jamak |
|--------------------------------------|-------------------------------|---------------------------------|
| <i>-o</i> | <i>memo</i> <i>cello</i> | <i>memos</i> <i>cellos</i> |
| <i>-f</i> | <i>chief</i> <i>belief</i> | <i>chiefs</i> <i>beliefs</i> |
| Huruf lain | <i>datum</i> <i>sheep</i> | <i>data</i> <i>sheep</i> |

Aturan dan pengecualian (*exceptions*) di dalam pembentukan kata Bahasa Inggris juga terdapat pada pembentukkan kata yang memiliki arti berlawanan dengan kata dasarnya (*antonym*). Kata-kata yang dibentuk tidak memiliki aturan tertentu namun memiliki fungsi dan makna bentukan yang sama. Beberapa contoh katanya seperti pada Tabel 5.

Tabel 5. Perubahan Kata Menjadi Kata yang Memiliki Arti Berlawanan

| Awalan yang Ditambahkan | Kata Dasar | Antonim |
|-------------------------|--------------------|----------------------|
| <i>dis-</i> | <i>agree</i> | <i>disagree</i> |
| | <i>honest</i> | <i>dishonest</i> |
| <i>im-</i> | <i>polite</i> | <i>impolite</i> |
| | <i>mature</i> | <i>immature</i> |
| <i>in-</i> | <i>dependent</i> | <i>independent</i> |
| | <i>significant</i> | <i>insignificant</i> |
| <i>il-</i> | <i>legal</i> | <i>illegal</i> |
| | <i>literate</i> | <i>illiterate</i> |
| <i>ir-</i> | <i>regular</i> | <i>irregular</i> |
| | <i>resolute</i> | <i>irresolute</i> |
| <i>un-</i> | <i>able</i> | <i>unable</i> |
| | <i>countable</i> | <i>uncountable</i> |

Menimbang banyaknya pengecualian (*exceptions*) dalam pembentukan kata (*word formation*) Bahasa Inggris, sehingga pengetahuan tentang pembentukan kata yang merupakan bagian kajian morfologi sangatlah berpengaruh besar pada proses pengenalan kata (*word recognition*). Sejalan dengan itu, Babalola dan Akande dalam Akande (2005: 6) menyatakan bahwa Bahasa Inggris tidak terlepas dari ketidakkonsistenan morfologinya, hal ini dapat menyebabkan masalah bagi pebelajar. “*English is not free of inconsistency in the area of morphology. There are ambiguities which usually compound learners’ problems.*” Ketika kata sudah difahami arti dan fungsinya dengan benar, makna dan pesan yang terkandung dalam sebuah bahasa baik lisan maupun tulisan akan lebih mudah dimengerti.

METODE

Bentuk penelitian ini adalah studi kasus deskriptif. Studi kasus merupakan penyelidikan menyeluruh dari seseorang atau sekelompok orang sebagai kasus

untuk memberikan gambaran yang tepat dan lengkap (Marczyk, DeMatteo & Festinger, 2005: 147). Populasi penelitian ini adalah mahasiswa tahun kedua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Pontianak yang mengambil mata kuliah Morphology di semester ketiga pada tahun akademik 2013/2014.

Karena penelitian ini bermaksud menganalisis kemampuan morfologi siswa, teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *elicitation*. Menurut Gracia-Perez and Mitra (2008: 3), “*the knowledge elicitation techniques include concept mapping, interviews, knowledge audits, cognitive modelling, data analysis and work patterns analysis, among many others.*” Artinya bahwa teknik ini meliputi pemetaan konsep, wawancara, audit pengetahuan, model kognitif, analisis data dan pola kerja, dan lain sebagainya. Alat yang akan digunakan adalah tes kemampuan morfologi sebagai dokumen untuk data penelitian ini. Selain itu penelitian ini juga melibatkan teknik observasi yaitu dengan cara mengumpulkan data menggunakan kuesioner.

Data yang telah dikumpulkan dari hasil *Morphological Awareness Test (MAT)* kemudian dianalisis untuk memberikan deskripsi data secara kuantitatif. Sementara data dari kuesioner akan dianalisis secara kualitatif dengan cara mengumpulkan data empiris yang merupakan tanggapan mahasiswa dari kuesioner yang diberikan. Tanggapan mereka kemudian dianalisis berdasarkan bagian pembentukan kata yang paling mudah dan yang paling sulit dikuasai mahasiswa dalam pengenalan kata Bahasa Inggris, berdasarkan tes *MAT*. Hasil analisis data disajikan dalam persentase seperti pada Tabel 6. sebagai berikut.

Tabel 6. Kriteria Kemampuan Mahasiswa

| No. | Persentase (%) | Kriteria |
|-----|----------------|---------------|
| 1. | 76– 100 | Tinggi |
| 2. | 51 – 75 | Sedang |
| 3. | 26 – 50 | Rendah |
| 4. | 0 – 25 | Rendah Sekali |

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dianalisis pada penelitian ini terdiri dari dua jenis data, yaitu data dari hasil *Morphological Awareness Test (MAT)* dan kuesioner.

Kata Kerja (Past Verb)

Hasil *MAT* untuk kata kerja yang berakhiran huruf *-e*, mahasiswa cenderung memiliki pengetahuan (*awareness*) yang lebih tinggi yaitu 58,776% pada bentuk kata kerja yang tidak teratur (*irregular verb*) daripada kata kerja teraturnya (*regular verb*); 24,490%. Rendahnya jumlah jawaban benar untuk kata kerja teratur bukan semata-mata karena mahasiswa banyak salah menjawab (33,878%) namun dikarenakan banyak juga mahasiswa yang tidak mengisi jawabannya (41,633%). Pada kata kerja yang tidak beraturan lebih sedikit mahasiswa yang tidak menjawab (16,939%) daripada yang salah jawabannya (24,286%).

Kata kerja yang paling besar jumlah jawaban benarnya (90) adalah kata *come/came* pada kata kerja tidak beraturan, dan yang paling kecil jumlah jawaban benarnya (11) adalah kata *mine/mined*. Hal ini dapat dikarenakan mahasiswa salah menafsirkan kata kerja *mine* yang berarti “menambang” dengan *mine* yang berfungsi sebagai kata ganti milik yang berarti “milik saya”.

Kata kerja yang paling besar jumlah jawaban salahnya (47) adalah kata *die/died* pada kata kerja beraturan, dan yang paling kecil jumlah jawaban salahnya (7) adalah kata *come/came*. Kata kerja yang paling banyak dikosongkan jawabannya (56) adalah kata *gamble/gambled*, dan yang paling sedikit dikosongkan (1) adalah kata *come/came* dan *see/saw*. Diantara kata kerja yang berakhiran huruf *-e* pada *MAT*, kata yang paling familiar dan memiliki tingkat *awareness* yang tinggi pada mahasiswa adalah kata *come/came*.

Kecenderungan yang hampir sama juga terlihat pada hasil *MAT* untuk kata kerja yang terdiri dari satu suku kata (*one syllable*) yang berakhiran huruf vokal + konsonan (tidak termasuk huruf *-w* dan *-y*), dimana mahasiswa memiliki pengetahuan (*awareness*) yang lebih tinggi yaitu 47,012% pada bentuk kata kerja yang tidak teratur (*irregular verb*) daripada kata kerja teraturnya (*regular verb*); 17,449%. Pada kata kerja beraturan jumlah jawaban yang dikosongkan (49,796%) lebih banyak daripada jumlah jawaban salahnya (32,755%). Pada kata kerja yang

tidak beraturan lebih sedikit mahasiswa yang menjawab salah (18,367%) daripada yang tidak menjawab (34,621%).

Kata kerja yang paling besar jumlah jawaban benarnya (86) adalah kata *get/got* pada kata kerja tidak beraturan, dan merupakan kata kerja yang paling kecil jumlah jawaban salahnya (4). Jumlah yang sama yang dihasilkan untuk kata *let/let*. Sedangkan kata kerja yang paling kecil jumlah jawaban benarnya (3) adalah kata *star/starred* pada kata kerja beraturan yang juga merupakan kata yang paling besar jumlah jawaban salahnya (47). Kata kerja yang paling banyak dikosongkan jawabannya (66) adalah kata *jam/jammed*, dan yang paling sedikit dikosongkan (8) adalah kata *get/got*. Hasil di atas dapat disimpulkan bahwa kata kerja yang terdiri dari satu suku kata yang berakhiran huruf vokal + konsonan (tidak termasuk huruf *-w* dan *-y*) pada *MAT* yang paling familiar dan memiliki tingkat *awareness* yang tinggi pada mahasiswa adalah kata *get/got*.

Hasil yang berbeda ditunjukkan untuk kata kerja yang berakhiran vokal + konsonan yang terdiri lebih dari satu suku kata, dimana mahasiswa memiliki pengetahuan (*awareness*) yang lebih tinggi yaitu 40,612% pada bentuk kata kerja yang teratur (*regular verb*) daripada kata kerja tidak teraturnya (*irregular verb*); 8,571%. Pada kata kerja teratur jumlah jawaban salah (12,653%) lebih kecil daripada jumlah jawaban yang dikosongkan (46,735%). Sedangkan, pada kata kerja tidak beraturan jumlah jawaban salah (43,673%) tidak jauh bedanya dengan besar jumlah jawaban yang dikosongkan (47,755%).

Kata kerja yang paling besar jumlah jawaban benarnya (66) adalah kata *consider/considered* pada kata kerja beraturan, dan merupakan kata kerja yang paling kecil jumlah jawaban salahnya (8), serta paling kecil jumlah mahasiswa yang tidak menjawabnya (24). Sedangkan kata kerja yang paling kecil jumlah jawaban benarnya (0) adalah kata *occur/occurred* pada kata kerja tidak beraturan yang juga merupakan kata yang paling besar jumlah jawaban salahnya (65). Kata kerja yang paling banyak dikosongkan jawabannya (66) adalah kata *compel/compelled*. Hasil di atas dapat disimpulkan bahwa kata kerja yang terdiri lebih dari satu suku kata yang berakhiran huruf vokal + konsonan (tidak termasuk

huruf *-w* dan *-y*) pada *MAT* yang paling familiar dan memiliki tingkat *awareness* yang tinggi pada mahasiswa adalah kata *consider/considered*.

Kata kerja yang berakhiran huruf lain termasuk *-w* dan *-y*, hasil *MAT* menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pengetahuan (*awareness*) yang lebih tinggi yaitu 63,571% pada bentuk kata kerja yang tidak teratur (*irregular verb*) daripada kata kerja teraturnya (*regular verb*); 52,423%. Pada kata kerja teratur jumlah jawaban salah (17,602%) lebih kecil daripada jumlah jawaban yang dikosongkan (29,974%). Sedangkan, pada kata kerja tidak beraturan jumlah jawaban salah (19,082%) tidak jauh bedanya dengan besar jumlah jawaban yang dikosongkan (17,347%).

Kata kerja yang paling besar jumlah jawaban benarnya (86) adalah kata *say/said* pada kata kerja tidak beraturan, dan merupakan kata kerja yang paling kecil jumlah jawaban salahnya (4). Sedangkan kata kerja yang paling kecil jumlah jawaban benarnya (17) adalah kata *crow/crowed* pada kata kerja beraturan. Kata yang paling besar jumlah jawaban salahnya (48) adalah *fly/flew*. Kata kerja yang paling banyak tidak dijawab mahasiswa (53) adalah *laugh/laughed* dan yang paling sedikit tidak dijawab (4) adalah *eat/ate*. Hasil di atas dapat disimpulkan bahwa kata kerja yang berakhiran huruf lain pada *MAT* yang paling familiar dan memiliki tingkat *awareness* yang tinggi pada mahasiswa adalah kata *say/said*.

Kata Benda

Hampir sebagian (47,317%) dari total mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik pada pembentukan kata benda tunggal dan jamak yang bentuknya teratur (*regular form*). Persentase jumlah jawaban salah lebih kecil (25,578%) daripada persentase jumlah yang tidak dijawab/jawaban yang dikosongkan (27,109%).

Kata benda yang paling besar jumlah jawaban benarnya (95) adalah kata *baby/babies* pada kata benda beraturan, dan merupakan kata benda yang paling kecil jumlah jawaban salahnya (3) dan paling kecil jumlah jawaban kosongnya (0). Sedangkan kata benda teratur yang paling kecil jumlah jawaban benarnya (3) sekaligus paling banyak jumlah jawaban salahnya (77) adalah kata *belief/beliefs*. Hal ini dapat dikarenakan mahasiswa tidak memiliki pengetahuan sadar

(*awareness*) akan perbedaan dan multi-fungsi kelas kata yang dimiliki sebuah kata. Kata *belief* yang berfungsi sebagai kata benda dapat salah ditafsirkan oleh mahasiswa sebagai kata kerja *believe* yang bunyi katanya hampir sama. Kata *bachelor/bachelors* merupakan kata yang paling banyak dikosongkan jawabannya (62). Hasil *MAT* pada kata benda bentuk tunggal dan jamak untuk bentuk tidak teratur (*irregular form*) menunjukkan jumlah jawaban benar lebih besar (32,551%) daripada jumlah jawaban salah (23,520%), namun jumlah jawaban yang dikosongkan yang paling besar (43,929%).

Kata benda tidak teratur yang paling besar jumlah jawaban benarnya (83) adalah kata *man/men*, dan merupakan kata benda yang paling kecil jumlah jawaban salahnya (6). Kata yang paling sedikit jumlah jawaban benarnya adalah *criterion/criteria* (1) dan kata *thesis/theses* (1). Sedangkan kata yang paling banyak jumlah jawaban salahnya adalah *ox/oxen* (40). Jumlah jawaban yang paling banyak dikosongkan adalah pada kata *criterion/criteria* (74), dan yang paling sedikit dikosongkan jawabannya adalah kata *child/children*.

Kata Sifat

Pengetahuan (*awareness*) mahasiswa akan kata sifat yang bermakna bellawanan (*antonym*) dari hasil *MAT* dapat disimpulkan bahwa kemampuan mereka tidak terlalu baik walaupun lebih dari sepertiga total mahasiswa dapat menjawab dengan benar (38,776%). Persentase jumlah mahasiswa yang menjawab salah (30,255%) tidak jauh berbeda dengan persentase jumlah mahasiswa yang tidak menjawab sama sekali (30,969%).

Kata sifat yang paling besar jumlah jawaban benarnya (83) adalah kata *agree/disagree*, sedangkan yang paling kecil jumlah jawaban benarnya (0) adalah kata *mature/immature*. Kata sifat yang paling besar jumlah salahnya (52) adalah kata *balance/imbalance*, sedangkan yang paling kecil jumlah jawaban salahnya (11) adalah kata *countable/uncountable*. Jawaban yang paling banyak tidak diisi atau dikosongkan (61) adalah pada kata sifat *resolute/irresolute*, sedangkan yang paling sedikit dikosongkan (2) adalah kata *agree/disagree* dan *regular/irregular*.

Data dari hasil *MAT* pada ketiga jenis kata (kata kerja, kata benda, kata sifat) di atas dapat disimpulkan seperti pada Tabel 7. Data dari tabel tersebut

menunjukkan bahwa jumlah jawaban benar terbanyak (63,571%) adalah pada komponen *past verb* bentuk tidak teratur bagian 4 yaitu untuk kata kerja yang berakhiran huruf lain termasuk –w dan –y. Jumlah jawaban yang paling sedikit jawaban benarnya (8,571%) adalah pada komponen *past verb* bentuk tidak teratur bagian 3 yaitu kata kerja yang berakhiran huruf vokal + konsonan (bukan –watau –y) yang terdiri dari lebih dari satu suku kata, dimana bagian ini juga merupakan jumlah jawaban salah terbanyak (43,673%). Jawaban salah terbesar (12,653%) adalah pada komponen *past verb* bentuk teratur bagian 3 yaitu kata kerja yang berakhiran huruf vokal + konsonan (bukan –watau –y) yang terdiri dari lebih dari satu suku kata.

Table 7. Hasil Persentase MAT

| No. | Komponen | | Persentase | | |
|-----|------------------------|-----------|------------|--------|--------|
| | | | C | IC | NA |
| 1. | Past Verb | Regular | | | |
| | | Part.I | 24,490 | 33,878 | 41,633 |
| | | Part.II | 17,449 | 32,755 | 49,796 |
| | | Part.III | 40,612 | 12,653 | 46,735 |
| | | Part.IV | 52,423 | 17,602 | 29,974 |
| | | Irregular | | | |
| | | Part.I | 58,776 | 24,286 | 16,939 |
| | | Part.II | 47,012 | 18,367 | 34,621 |
| | | Part.III | 8,571 | 43,673 | 47,755 |
| | | Part.IV | 63,571 | 19,082 | 17,347 |
| 2. | Singular & Plural Noun | Regular | 47,313 | 25,578 | 27,109 |
| | | Irregular | 32,551 | 23,520 | 43,929 |
| 3. | Adjective (Antonym) | | 38,776 | 30,255 | 30,969 |

Table 8. Hasil Persentase Kuesioner

| No. | Komponen | Kriteria (in %) | |
|-------|---|-----------------|----------------|
| | | Easiest | Most Difficult |
| I. | Kata Kerja | | |
| | Kata Kerja yang berakhiran | | |
| | 1. huruf -e | 6,250 | 3,125 |
| | 2. huruf vokal + konsonan (bukan -w atau -y) yang terdiri dari: | | |
| | a. satu suku kata | 2,083 | 18,750 |
| | b. lebih dari satu suku kata | 6,250 | 12,500 |
| | 3. huruf lainnya (termasuk -w dan -y) | 39,583 | 15,625 |
| II. | Kata Benda | | |
| | Singular and Plural Form | 37,500 | 43,750 |
| III. | Kata Sifat | | |
| | Antonym | 8,333 | 6,250 |
| Total | | 100 | 100 |

*ket: Q = Question (pertanyaan), A = Answer (jawaban), C = Correct (Jumlah jawaban benar), IC = Incorrect (Jumlah jawaban tidak benar, NA = No answer (Jumlah jawaban kosong/tidak dijawab)

Untuk jawaban yang dikosongkan terbanyak (49,796%) adalah pada komponen *past verb* bentuk teratur bagian 2 yaitu kata kerja yang terdiri dari satu suku kata yang berakhiran huruf vokal + konsonan (bukan –watau –y), sedangkan yang paling sedikit dikosongkan (16,939%) adalah pada komponen kata kerja bentuk tidak teratur bagian 1 yaitu kata kerja yang berakhiran huruf –e.

Hasil kuesioner digunakan untuk menjawab permasalahan akan tingkat kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mengerjakan soal komponen tes pada *MAT*. Data kuesioner disimpulkan seperti pada Tabel 8 berikut yang menunjukkan bahwa bagian yang dianggap mahasiswa paling mudah dikerjakan adalah pada komponen kata kerja (*past form*) pada bagian kata kerja yang berakhiran huruf lainnya (termasuk –w dan –y) dengan jumlah persentase sebesar 39,583%, sedangkan yang dianggap mahasiswa memiliki tingkat kesulitan yang paling besar dalam mengerjakan *MAT* adalah pada komponen kata benda tunggal dan jamak yaitu sebesar 43,750%.

Data kuesioner menunjukkan hasil yang linier terhadap data *MAT* dimana bagian yang dianggap mudah oleh mahasiswa (yaitu: kata kerja yang berakhiran huruf lainnya) juga merupakan bagian yang paling banyak dijawab dengan benar. Berbeda halnya dengan bagian yang dianggap mahasiswa paling sulit (yaitu: kata benda bentuk tunggal dan jamak) yang bukan merupakan bagian yang paling banyak jumlah jawaban salahnya (yaitu: kata kerja bentuk tidak teratur yang berakhiran huruf vokal + konsonan (bukan –watau –y) yang terdiri dari lebih dari satu suku kata.

Hasil temuan penelitian ini kemudian didiskusikan untuk menjawab permasalahan penelitian secara sistematis. Berdasarkan hasil *Morphological Awareness Test (MAT)* yang terdiri dari komponen kata kerja, kata benda dan kata sifat, temuan variatif yang unik terjadi khususnya pada proses pembentukan kata kerja *past verb* baik yang berbentuk teratur maupun yang berbentuk tidak teratur. Proses pembentukan kata benda dan kata sifat tidak terlalu mencolok perbedaan tingkat kemampuan (*awareness*) mahasiswa dalam proses pengenalan kata. Proses pembentukan kata benda melibatkan bentuk tunggal (singular) dan bentuk jamak (plural), sedangkan proses pembentukan kata sifat melibatkan bentuk berlawanan (*antonym*).

Proses pembentukan kata yang paling banyak dikuasai mahasiswa adalah pada komponen kata kerja *past verb* bentuk tidak teratur bagian 4, yaitu kata kerja yang berakhiran huruf lain termasuk –w dan –y (misalnya pada kata: *eat/ate*, *know/knew*, *say/said*), sedangkan yang paling sedikit dikuasai mahasiswa adalah

pada proses pembentukan kata kerja *past verb* bentuk tidak teratur bagian 3, yaitu kata kerja yang berakhiran huruf vokal + konsonan (bukan –w atau –y) yang terdiri dari lebih dari satu suku kata (misalnya pada kata: *compel/compelled*, *defer/deferred*, *occur/occurred*). Hasil temuan ini sangat menarik untuk dilakukan penelitian lebih lanjut karena proses pembentukan kata yang paling banyak dan yang paling sedikit dikuasai mahasiswa terdapat pada komponen yang sama, yaitu pada kata kerja *past verb* dan pada bentuk yang tidak teratur (*irregular*) walaupun pada bagian yang berbeda.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa bagian yang dianggap mahasiswa paling mudah sejalan dengan hasil tes *MAT* untuk jawaban yang paling banyak dijawab dengan benar yaitu pada komponen kata kerja (*past form*) pada bagian kata kerja yang berakhiran huruf lainnya (termasuk –w dan –y). Hasil yang berbeda ditunjukkan untuk hasil kuesioner pada bagian yang dianggap mahasiswa paling sulit dan hasil tes *MAT* untuk jawaban yang paling banyak dijawab salah; dimana bagian yang dianggap mahasiswa paling sulit adalah pada komponen kata benda tunggal dan jamak, namun jawaban yang paling banyak dijawab salah adalah pada kata kerja bentuk tidak teratur yang berakhiran huruf vokal + konsonan (bukan –w atau –y) yang terdiri dari lebih dari satu suku kata.

Hasil persentase temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kompetensi mahasiswa akan proses pembentukan kata pada pengetahuan morfologi (*morphological awareness*) dapat digolongkan sedang, dimana persentase jumlah jawaban benar pada *MAT* adalah sebesar 63,571%. Persentase pada kuesioner akan soal yang dianggap siswa paling mudah hanya sebesar 39,583% yang dikategorikan rendah. Data ini memberikan gambaran bahwa walaupun sebagian mahasiswa dapat menjawab dengan benar, dipandang perlu adanya penekanan pada kemampuan morfologi dalam proses belajar mengajar bagi mahasiswa tahun kedua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Pontianak.

SIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu seberapa baik tingkat kompetensi mahasiswa akan proses pembentukan kata pada pengetahuan morfologi (*morphological awareness*). Sampel penelitian ini adalah mahasiswa yang terdaftar pada tahun kedua Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Pontianak.

Dua instrumen digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini. Instrumen pertama adalah *Morphological Awareness Test (MAT)*. *MAT* diberikan untuk mengukur tingkat kompetensi morfologi yang dimiliki mahasiswa secara sadar (*awareness*), sehingga tes ini didesain agar betul-betul dapat mengukur kemampuan tersebut. Karena pertimbangan ini, tes yang berjumlah 137 soal ini dilaksanakan dalam waktu 20 menit.

Analisis data yang disajikan *MAT* menunjukkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam pembentukan kata (proses morfologi) masih tergolong sedang. Hasil ini bukan berarti materi morfologi khususnya pada proses pembentukan kata tidak perlu mendapatkan perhatian khusus dalam proses belajar dan mengajar mengingat masih rendahnya persentase tingkat kemudahan tes ini bagi mahasiswa pada analisis hasil kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Akande, Akinmade Timothy. 2005. *Morphological Errors in the English Usage of Some Nigerian Learners: Cause and Remedies*. Ile-Ife: Obafemi Awolowo University.
- Aronoff, Mark. & Kristen Fudeman. 2005. *What is Morphology?* Oxford: Blackwell Publishing.
- Booij, Geert. 2005. *The Grammar of Words: An Introduction to Linguistic Morphology*. New York: Oxford University Press Inc.
- Gracia-Perez, Alexeis and Amit Mitra. 2008. *Tacit Knowledge Elicitation and Measurement in Research Organizations: A Methodological Approach*. Bedfordshire: Cranfield University.

- Lawless, Laura. K. 2013. *English Simple Past: Regular Verbs*. Retrieved: 13:55, September 11th, 2013. From: <http://www.elearnenglishlanguage.com/esl/grammar/simple-past.html>
- Madsen, Harold S. 1983. *Techniques in Testing*. New York: Oxford University Press.
- Marczyk, G., DeMatteo, D. & Festinger, D. 2005. *Essential of Research Design*. NJ: John Wiley & Sons, Inc.
- Study Zone. 2008. *Simple Past: Regular Verbs*. Retrieved: 16:12, September 10th, 2013. From: <http://web2.uvcs.uvic.ca/elc/studyzone/330/grammar/pasted.htm>
- Universitas Ahmad Dahlan, Pascasarjana Pendidikan Bahasa Inggris. 2012. *Beberapa Alasan Mengapa Bahasa Inggris Menjadi Bahasa Internasional*. Retrieved: 14:10, September 10th, 2013. From: <http://pascapbi.uad.ac.id/beberapa-alasan-mengapa-bahasa-inggris-menjadi-bahasa-international/>